

ANALISIS PENGARUH ARUS GLOBALISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASARNurjannah^{1)*}, Anggy Heriyanti²⁾, Irmayanti³⁾, Fitriani⁴⁾, Husnul Khatimah⁵⁾^{1,2,3,4,5}Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan, Jl. Sultan Hasanuddin No.20, Sinjai, 92612, Indonesia✉ nurjannah310807@gmail.com**ARTICLE INFO****Article History:**

Received: 13/08/2025

Revised: 16/10/2025

Accepted: 17/11/2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan arus globalisasi dan nilai sosial siswa, mengkaji hubungan linear keduanya, serta menganalisis pengaruh arus globalisasi terhadap nilai sosial dalam pembelajaran matematika di SD 286 Pasaka. Sampel penelitian sebanyak 48 siswa kelas IV sampai VI diambil dengan menggunakan total sampling. Selanjutnya, data dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian dilakukan analisis deskriptif dan inferensial dan terakhir melakukan uji regresi linier sederhana. Akhirnya, hasil penelitian ini adalah arus globalisasi saat ini di kalangan siswa termasuk dalam kategori sedang, sementara nilai-nilai sosial siswa dalam pembelajaran matematika tergolong tinggi. Hubungan antara arus globalisasi dan nilai-nilai sosial bersifat linier dengan nilai sig. 0,973 ($p > 0,05$). Selain itu, arus globalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai sosial siswa dengan koefisien regresi 0,277 dan nilai signifikansi 0,013 ($p < 0,05$), yang menjelaskan 14% variasi nilai-nilai sosial siswa. Temuan ini menegaskan bahwa globalisasi dapat memperkaya pembentukan nilai sosial siswa bila dikelola secara pedagogis melalui integrasi sumber belajar global, literasi digital beretika, dan tugas kolaboratif yang dirancang guru. Implikasinya, strategi pembelajaran matematika perlu secara eksplisit menggabungkan penguatan kognitif dan pendidikan karakter agar dampak positif paparan global menjadi terarah dan berkelanjutan.

Kata kunci: Arus Globalisasi, Nilai Sosial, Pembelajaran Matematika, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Berbasis Nilai, Peran Guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the flow of globalization and students' social values, examine the linear relationship between the two, and analyze the influence of globalization on social values in mathematics learning at SD 286 Pasaka. A total of 48 students in grades IV to VI were sampled using total sampling. Furthermore, data were collected using questionnaires, followed by descriptive and inferential analysis, and finally a simple linear regression test. Finally, the results of this study show that the current trend of globalization among students is in the moderate category, while students' social values in mathematics learning are classified as high. The relationship between globalization and social values is linear with a sig. value of 0.973 ($p > 0.05$). In addition, the flow of globalization has a positive and significant effect on students' social values with a regression coefficient of 0.277 and a significance value of 0.013 ($p < 0.05$), which explains 14% of the variation in students' social values. These findings confirm that globalization can enrich the formation of students' social values when managed pedagogically through the integration of global learning resources, ethical digital literacy, and collaborative tasks designed by teachers. The implication is that mathematics learning strategies need to explicitly combine cognitive strengthening and character education so that the positive impact of global exposure is focused and sustainable.

Keywords: globalization flow, Social Values, Mathematics Learning, Elementary School Students, Value-Based Learning, Teacher Role

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Cara Menulis Sitasi: Nurjannah., Heriyanti, A., Irmayanti., Fitriani., & Khatimah, H. (2025). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Perubahan Nilai Sosial Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 17 (2), 543-554. <https://doi.org/10.26618/9ywn7k97>

Pendahuluan

Globalisasi adalah proses yang membuat dunia terhubung satu sama lain melalui kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (Rahayu, 2024). Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Shalikhah, 2017). Sekolah dasar sebagai fondasi awal pendidikan formal tidak luput dari pengaruh globalisasi, baik dalam cara pengajaran, karakter peserta didik, maupun nilai-nilai sosial yang terbentuk di dalam lingkungan belajar (Puspita dkk., 2024).

Perubahan nilai sosial yang terjadi di masyarakat global ikut memengaruhi dinamika sosial peserta didik pada jenjang SD (Zainuddin, 2021). Banyak nilai yang dahulu dijunjung tinggi seperti gotong royong, empati, tanggung jawab, dan sikap menghargai perbedaan mulai mengalami pergeseran (Agus, 2020). Siswa semakin sering terpapar pada budaya luar melalui media sosial, internet, dan perangkat digital lainnya (Ginting dkk., 2021). Akibatnya, muncul pola perilaku baru seperti individualisme, kompetisi yang tidak sehat, hingga penurunan rasa kebersamaan di kalangan siswa.

Dari perspektif nilai sosial, pembelajaran matematika, yang selama ini dianggap sebagai bidang eksak dan netral, ternyata juga memiliki dimensi sosial yang signifikan (Siregar & Dewi, 2022). Dalam proses pembelajaran matematika di kelas, interaksi antar siswa, kerja kelompok, serta cara guru membimbing dan menanamkan nilai-nilai kerja sama dan kejujuran menjadi bagian yang tidak terpisahkan (Wirda dkk., 2023). Apabila arus globalisasi memengaruhi nilai-nilai sosial ini, maka akan berdampak pada suasana dan efektivitas pembelajaran.

Sekolah dasar memiliki tanggung jawab strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sejak dini. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya harus mengajarkan konsep akademik, tetapi juga harus membantu membangun karakter sosial siswa (Rosadi dkk., 2020). Tantangan muncul ketika nilai-nilai yang diserap siswa dari luar sekolah bertentangan dengan nilai-nilai yang coba ditanamkan dalam pembelajaran (Idris dkk., 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami seberapa besar pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai sosial yang tercermin dalam pembelajaran matematika.

Hingga saat ini, penelitian yang menyoroti perubahan nilai sosial akibat globalisasi lebih banyak difokuskan pada pendidikan menengah atau pada aspek moral umum. Pada Tingkat SD, masih sedikit penelitian yang secara kuantitatif mengukur pengaruh globalisasi terhadap nilai sosial. Padahal, data empiris sangat dibutuhkan untuk merancang kebijakan dan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Meskipun berbagai kajian telah menegaskan bahwa globalisasi melalui kemajuan TIK dan arus budaya lintas batas mempengaruhi praktik pendidikan dan dinamika nilai sosial peserta didik, sebagian besar literatur yang ada masih bersifat konseptual atau deskriptif umum, berfokus pada jenjang menengah atau pada aspek moral secara luas, bukan pada konteks spesifik pembelajaran matematika di sekolah dasar (Sriyono & Mardiyati Sri, 2024; Yoga, 2018). Instrumen yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya umumnya belum mengoperasionalkan nilai sosial (misalnya kejujuran akademik, kerja sama dalam pemecahan masalah, tanggung jawab terhadap prosedur kelas) secara kontekstual pada

aktivitas matematika; selain itu, pendekatan kuantitatif yang melaporkan parameter hubungan dan besaran pengaruh (misalnya pengujian linearitas, koefisien regresi, R^2 , dan ukuran efek) masih jarang ditemukan. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini memfokuskan jenjang sekolah dasar dan domain pembelajaran matematika, menggunakan desain kuantitatif *ex post facto* dengan instrumen yang dioperasionalkan secara spesifik pada praktik kelas matematika, serta melaporkan parameter statistik hubungan dan pengaruh secara lengkap. Dengan cara ini, studi di SD 286 Pasaka diharapkan memberikan bukti kuantitatif yang presisi dan relevan untuk merancang strategi pedagogis yang mengintegrasikan penguatan kognitif dan nilai karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus globalisasi terhadap perubahan nilai sosial yang dialami siswa saat belajar matematika di sekolah dasar. Variabel yang akan dipelajari termasuk tingkat paparan globalisasi serta indikator perubahan nilai sosial seperti kerja sama, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis variabel ini. Alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran adalah angket yang disusun berdasarkan indikator yang telah divalidasi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto* bertipe potong lintang (*cross-sectional*). Desain ini dipilih karena variabel bebas berupa persepsi terhadap arus globalisasi dan variabel terikat berupa perubahan nilai sosial dalam pembelajaran matematika tidak dimanipulasi oleh peneliti, melainkan diamati sebagaimana adanya pada konteks alami. Penelitian dilaksanakan di SDN No. 286 Pasaka, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, pada rentang waktu Mei hingga Juli 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV sampai dengan kelas VI pada tahun ajaran berjalan, adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling dengan menerapkan kriteria inklusi berupa status aktif sebagai siswa di kelas sasaran, kehadiran pada hari pengambilan data, serta adanya persetujuan orang tua/wali dan pernyataan kesediaan siswa untuk berpartisipasi. Data responden yang tidak lengkap (lebih dari 10% butir kosong) atau menunjukkan pola jawaban ekstrem (misalnya *straight-lining*) dikeluarkan dari analisis.

Variabel bebas (X) didefinisikan sebagai persepsi siswa terhadap arus globalisasi yang sering dijumpai sehari-hari serta yang sering dilakukan di setiap pembelajaran, yang dikonstruksi melalui indikator paparan teknologi dan media digital, interaksi dengan konten lintas budaya, perubahan gaya belajar terkait akses informasi, serta intensitas pemanfaatan perangkat/Internet untuk tugas matematika. Variabel terikat (Y) didefinisikan sebagai perubahan nilai sosial dalam pembelajaran matematika, yang direfleksikan melalui tiga konstruk utama, yakni kejujuran akademik, kerja sama dalam aktivitas kelompok, dan tanggung jawab akademik (ketepatan waktu, penyelesaian tugas, serta kepatuhan terhadap aturan kelas). Kedua variabel diukur menggunakan kuesioner skala Likert dengan tipe empat poin mulai dari sangat tidak setuju sampai setuju; butir bernada negatif dikenai pembalikan skor (*reverse coding*), sedangkan skor komposit masing-masing variabel dihitung sebagai rerata dari seluruh butir pada variabel tersebut.

Instrumen penelitian dikembangkan melalui tahapan sistematis. Pertama, peneliti menyusun kisi-kisi berdasarkan telaah teoretis mengenai globalisasi pendidikan dasar serta

pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Kedua, validitas isi dievaluasi oleh tiga pakar (pendidikan matematika, psikometri/penilaian pendidikan, dan pendidikan dasar) untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan redaksi, dan keterwakilan konstruk; indeks validitas isi (CVI) dihitung pada level butir dan skala untuk menginformasikan revisi. Ketiga, kuesioner diuji coba pada sampel kecil dari sekolah setara (sekitar 25–30 siswa) guna menilai keterbacaan, sebaran respons, dan reliabilitas awal. Keempat, reliabilitas internal pada sampel uji coba dan sampel penelitian utama diestimasi menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*, Dimana jika nilainya lebih dari 70 maka dipandang memadai untuk tujuan penelitian pendidikan.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan izin baik itu dari sekolah maupun orang tua/wali, dan pernyataan kesediaan siswa. Pada saat pelaksanaan, peneliti memberikan pengarahan singkat mengenai tujuan penelitian, cara pengisian, dan contoh butir agar pemahaman responden seragam. Pengisian kuesioner dilakukan secara luring pada jam sekolah dalam pengawasan guru dan peneliti, tanpa diskusi antarsiswa, dengan perkiraan waktu 20–30 menit. Setelah pengisian, kuesioner diperiksa kelengkapannya dan dilakukan entri data ganda (*double entry*) untuk meminimalkan kesalahan input.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pengaruh arus globalisasi terhadap perubahan nilai sosial siswa dalam pembelajaran matematika diukur dengan uji regresi dan statistik inferensial. Sebelum uji regresi, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat distribusi normal, yang merupakan persyaratan untuk analisis statistik parametrik. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan apakah data memenuhi syarat distribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel arus globalisasi dan perubahan nilai sosial bersifat linear. Ini adalah dasar dari uji regresi, uji yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Variabel X (Arus Globalisasi)	Variabel Y (Nilai Sosial)
Ukuran Sampel	48	48
Rata-rata	27,73	35,79
Median	29,00	37,00
Modus	37,00	37,00
Standar Deviasi	4,57	3,54
Skor Minimum	19,00	30,00
Skor Maksimum	35,00	40,00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terdapat perbedaan karakteristik yang cukup mencolok antara variabel arus globalisasi dan nilai sosial siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran matematika. Rata-rata skor arus globalisasi berada pada angka 27,73, sementara nilai sosial siswa memiliki rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 35,79. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa cukup terpapar oleh unsur-unsur globalisasi, seperti

media digital, teknologi, dan budaya luar, Adapun beberapa nilai sosial misalnya nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, serta kerja sama saat belajar matematika tetap terjaga dengan baik.

Distribusi nilai pada variabel globalisasi menunjukkan keragaman yang lebih tinggi, dengan standar deviasi sebesar 4,57, dibandingkan nilai sosial yang hanya sebesar 3,54. Artinya, tingkat paparan terhadap globalisasi di kalangan siswa cukup bervariasi, tergantung pada lingkungan keluarga, akses terhadap teknologi, dan pengaruh sosial. Sebaliknya, nilai sosial siswa tampak lebih konsisten dan merata, yang dapat menunjukkan efektivitas pendidikan karakter yang selama ini telah diterapkan di sekolah dasar.

Menariknya, modus dari kedua variabel sama-sama berada pada angka 37,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa yang paling menonjol dalam paparan globalisasi juga menunjukkan nilai sosial yang tinggi. Namun, perlu dicermati bahwa skor minimum variabel arus globalisasi (19,00) jauh lebih rendah dibandingkan nilai sosial (30,00), yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa sangat rendah tingkat globalisasinya tetapi tetap memiliki nilai sosial yang tinggi. Kesimpulan ini memperkuat dugaan bahwa meskipun arus globalisasi masuk ke lingkungan siswa, nilai-nilai sosial dalam pembelajaran masih dapat dipertahankan dan bahkan diperkuat melalui pendekatan pendidikan yang tepat.

Dengan demikian, perbandingan ini menunjukkan bahwa arus globalisasi tidak serta-merta menurunkan nilai sosial siswa. Sebaliknya, jika ditangani dengan bijak, globalisasi dapat dihadirkan sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman belajar tanpa mengorbankan karakter sosial yang positif.

Hipotesis yang telah dibuat sebelumnya diuji dengan analisis statistik inferensial. Untuk tujuan ini, metode regresi linier digunakan. Sebelum memulai analisis inferensial, syarat-syarat analisis harus dipenuhi. Oleh karena itu, uji prasyarat seperti uji normalitas dan linearitas dilakukan terlebih dahulu. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Arus Globalisasi	Nilai Sosial
N		48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.7292	35.7917
	Std. Deviation	4.57439	3.54880
Most Extreme Differences	Absolute	.211	.279
	Positive	.143	.178
	Negative	-.211	-.279
Test Statistic		.211	.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c	.200 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil analisis data dengan analisis Kolmogrov-Smirnov Normality Test, p-value untuk variabel X sebesar 0,067 dan p-value untuk variabel Y sebesar 0,200. Ini mengindikasikan bahwa populasi berdistribusi normal, karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, pengujian normalitas telah selesai.

Pengujian linearitas adalah langkah penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Salah satu asumsi utama dalam regresi linier adalah bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan garis lurus. Dengan demikian, perubahan pada variabel independen sebanding dengan perubahan pada variabel dependen. Untuk memastikan bahwa asumsi tersebut terpenuhi, uji ini sangat penting. Jika hubungan antara variabel tidak linier, hasil regresi dapat menyesatkan. Akibatnya, variabel harus diubah atau diubah agar model yang digunakan lebih sesuai. Jika nilai statistik atau p-value data melebihi 0,05, data dianggap memenuhi asumsi linearitas. Hasil uji linearitas antara variabel X dan Y yang telah dianalisis menggunakan program SPSS disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Variabel X terhadap Variabel Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Arus	Between	(Combined)	154.886	6	25.814	1.277	.289
Globalisasi	Groups	Linearity	137.907	1	137.907	6.824	.013
* Nilai		Deviation from	16.979	5	3.396	.168	.973
Sosial		Linearity					
	Within Groups		828.593	41	20.210		
	Total		983.479	47			

Nilai statistik, atau p-value, sebesar 0,973, lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, ditunjukkan oleh hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel X berkorelasi dengan data variabel Y. Setelah karakteristik variabel yang diteliti dipertimbangkan dan asumsi-asumsi analisis dipenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Dalam kasus ini, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistika inferensial, yang dibantu oleh program SPSS. Teknik Uji Regresi Linear digunakan untuk menganalisis variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji regresi ini ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Variabel X terhadap Variabel Y dengan ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	83.000	1	83.000	7.502	.009 ^b
	on					
	Residual	508.916	46	11.063		
	Total	591.917	47			
a. Dependent Variable: Nilai Sosial						
b. Predictors: (Constant), Arus Globalisasi						

Berdasarkan hasil analisis *uji regresi* diperoleh nilai statistik atau p-values sebesar 0,009. Karena nilai ini lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa arus globalisasi berpengaruh terhadap perubahan nilai sosial siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Pembahasan

1. Gambaran Arus Globalisasi dan Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa arus globalisasi yang dirasakan oleh siswa sekolah dasar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor sebesar 27,73 dan standar deviasi 4,57. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah terpapar berbagai unsur globalisasi seperti teknologi digital, media sosial, dan budaya populer, pengaruh tersebut belum sepenuhnya mendominasi pola pikir dan perilaku mereka. Paparan globalisasi yang berada pada tingkat sedang dapat dipandang sebagai peluang untuk memaksimalkan manfaat positifnya, sekaligus meminimalkan potensi dampak negatifnya terhadap perkembangan nilai dan karakter siswa.

Paparan globalisasi yang seimbang ini memberi ruang bagi siswa untuk menyeleksi dan menyesuaikan pengaruh luar dengan nilai-nilai lokal yang mereka anut. Dalam konteks pendidikan dasar, hal ini menjadi momentum strategis bagi guru untuk membimbing siswa agar mampu mengadopsi kemajuan teknologi dan wawasan global secara bijak. Lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan etika sosial dapat membantu siswa berinteraksi dengan dunia global tanpa kehilangan identitas budaya dan moral.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial siswa dalam pembelajaran matematika tergolong tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 35,79 dan standar deviasi 3,54. Tingginya skor ini mencerminkan bahwa siswa menunjukkan sikap positif seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kejujuran selama proses pembelajaran. Nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk keberhasilan belajar matematika, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang utuh, yang dapat menjadi benteng dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Budiarto yang menyatakan bahwa globalisasi bersifat netral dan baru menjadi ancaman apabila tidak disertai pendidikan karakter yang kuat (Budiarto, 2020). Artinya, pengaruh globalisasi dapat diarahkan menjadi kekuatan positif apabila pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai yang tepat sejak dini. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai fasilitator sekaligus teladan yang menanamkan nilai sosial melalui aktivitas pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika yang sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kognitif dan abstrak.

Hasil ini juga mendukung penelitian Faiz & Kurniawaty yang menemukan bahwa meskipun siswa hidup dalam era globalisasi, mereka tetap mampu mempertahankan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran yang kontekstual dan kehadiran guru sebagai model perilaku positif (Faiz & Kurniawaty, 2022). Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan situasi nyata dan pengalaman siswa dapat memperkuat keterkaitan antara pengetahuan kognitif dengan sikap sosial. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan empati.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika merupakan strategi efektif untuk menjaga keseimbangan antara pengaruh globalisasi dan pelestarian nilai-nilai sosial positif pada siswa sekolah dasar. Integrasi ini perlu dilakukan secara sistematis melalui kurikulum, metode pembelajaran, dan interaksi guru-siswa yang menekankan pembentukan karakter di samping pencapaian akademik. Apabila hal ini

terwujud, maka siswa tidak hanya akan memiliki kompetensi matematis yang baik, tetapi juga memiliki bekal nilai sosial yang kuat untuk berperan sebagai warga global yang berkarakter.

2. Hubungan antara Arus Globalisasi dan Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika

Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara nilai sosial siswa dan arus globalisasi, dengan nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,973 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan nilai sosial siswa cenderung diikuti oleh perubahan dalam tingkat globalisasi mereka, terutama dalam hal pembelajaran matematika. Dengan kata lain, nilai sosial siswa dipengaruhi langsung oleh paparan terhadap arus globalisasi melalui interaksi sosial, media teknologi, dan budaya populer.

Teori sosial-kognitif Bandura dapat menjelaskan hubungan linear ini. Menurut Bandura, nilai dan perilaku sosial seseorang dibentuk oleh interaksi dan observasi lingkungan mereka (Yanuardianto, 2019). Pengaruh teknologi dan budaya yang tersebar di seluruh dunia memengaruhi cara siswa berpikir, bersikap, dan berperilaku di era globalisasi saat ini. Pembentukan nilai sosial tidak hanya bergantung pada interaksi langsung di lingkungan lokal, tetapi juga pada paparan terhadap informasi, norma, dan gaya hidup global yang diperoleh melalui berbagai media.

Dengan menunjukkan bahwa paparan budaya global melalui media sosial secara signifikan memengaruhi pembentukan nilai dan perilaku sosial siswa, penelitian Cahyono mendukung hasil ini. Dampaknya dapat positif atau negatif, tergantung pada bagaimana siswa menafsirkan dan merespons pengaruh tersebut, serta sejauh mana guru mampu mengarahkan proses pembelajaran untuk memperkuat nilai-nilai konstruktif (Cahyono, 2016). Dalam konteks pembelajaran matematika, guru memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan pembelajaran nilai melalui kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah kelompok, dan diskusi yang mendorong rasa saling menghargai.

Selain itu, temuan penelitian Jadidah et al. menunjukkan bahwa karena kompleksitas pengaruh globalisasi pada kehidupan siswa, metode pendidikan yang fleksibel diperlukan. Di era modern, pendidikan tidak hanya harus berkonsentrasi pada penyerapan pengetahuan akademik; siswa harus diajarkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan emosional (Jadidah dkk., 2023). Oleh karena itu, pelajaran matematika dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk menanamkan nilai sosial melalui kegiatan belajar yang mengutamakan kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik.

Sangat penting untuk memahami hubungan antara nilai sosial dan globalisasi untuk memastikan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa. Pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan kognitif dan afektif akan membantu siswa menjadi pembelajar yang tahan lama yang mampu beradaptasi dengan perubahan di seluruh dunia sambil mempertahankan nilai-nilai positif mereka.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran matematika di sekolah dasar harus dirancang untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang relevan dengan dunia nyata sambil mengaitkannya dengan konteks global. Dengan cara ini, siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman tentang konsep matematika, tetapi mereka juga akan belajar bagaimana menggunakan pengetahuan ini secara bijak dalam kehidupan sehari-hari sambil

mempertahankan nilai sosial yang positif. Oleh karena itu, pendidikan matematika memiliki dua tujuan: membangun kemampuan akademik dan membangun karakter yang tangguh untuk menghadapi tantangan globalisasi.

3. Pengaruh Arus Globalisasi terhadap Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa arus globalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai sosial siswa. Dengan koefisien regresi sebesar 0,277 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$), ini menunjukkan bahwa pengaruh ini positif dan signifikan. Hasil menunjukkan bahwa nilai sosial siswa meningkat 0,277 satuan setiap satu satuan peningkatan arus globalisasi. Ini menunjukkan bahwa globalisasi benar-benar berkontribusi terhadap sikap dan perilaku sosial siswa di sekolah dasar, meskipun koefisien determinasi (R^2) hanya 0,140, yang menunjukkan bahwa globalisasi bertanggung jawab atas sekitar 14% dari variasi nilai sosial siswa.

Dampak globalisasi yang ditemukan dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari fakta bahwa siswa sekolah dasar saat ini hidup di era keterhubungan global yang sangat intens. Akses terhadap teknologi informasi, media sosial, dan berbagai sumber pengetahuan internasional memungkinkan mereka terpapar berbagai nilai, gaya hidup, dan perspektif yang beragam. Dalam konteks pembelajaran matematika, paparan ini dapat memperkaya proses belajar jika diarahkan dengan tepat, misalnya melalui penggunaan sumber belajar digital yang interaktif dan relevan secara budaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pramudita, yang menyatakan bahwa nilai sosial dapat diperbaiki oleh arus globalisasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai (Pramudita, 2024). Metode ini mendorong siswa untuk mengaitkan konsep akademik dengan realitas sosial di sekitar mereka, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu membangun karakter. Dalam pembelajaran matematika, proyek kolaboratif, pemecahan masalah kontekstual, dan diskusi membantu siswa bekerja sama.

Pekerjaan guru menjadi sangat penting dalam proses ini. Selain memasukkan nilai-nilai sosial ke dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai mediator yang menyaring dampak negatif dari globalisasi. Seringkali dianggap bahwa pembelajaran matematika hanya menekankan aspek kognitif dan teknis, tetapi itu juga dapat mengajarkan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan. guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk membangun nilai moral dan sosial yang positif (Sukardjo & Wahyuni, 2020).

Paparan globalisasi melalui teknologi dan media sosial juga membuka kesempatan bagi siswa untuk mengenal beragam budaya, pola pikir, dan cara hidup yang berbeda (Syerlita & Siagian, 2024). Hal ini berpotensi memperluas wawasan serta meningkatkan toleransi dan rasa hormat terhadap perbedaan. Dalam kerangka pembelajaran matematika, misalnya, siswa dapat belajar tentang penerapan matematika di berbagai negara atau mengerjakan proyek yang mengaitkan konsep matematika dengan isu-isu global. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap dunia luar.

Meski demikian, dampak globalisasi tidak selalu bersifat positif. Tanpa bimbingan yang memadai, siswa dapat terjebak dalam perilaku negatif seperti konsumerisme, individualisme berlebihan, atau menurunnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan

karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika menjadi sangat penting. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dan nilai-nilai lokal, guru dapat membantu siswa menginternalisasi sikap positif sekaligus membekali mereka kemampuan untuk menyaring informasi dan pengaruh dari luar.

Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, kebijakan kurikulum, dan interaksi sosial di sekolah turut memengaruhi pembentukan nilai sosial siswa. Globalisasi hanya menjadi salah satu faktor di antara banyak variabel lain yang berkontribusi. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang efektif perlu melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai positif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa globalisasi bukanlah ancaman mutlak terhadap nilai sosial siswa, melainkan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat karakter. Kuncinya terletak pada kemampuan pendidik dalam mengarahkan pengaruh tersebut secara positif melalui strategi pembelajaran yang tepat. Dengan kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas secara akademis dan kuat secara karakter, mampu berkontribusi di tingkat lokal maupun global.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Arus globalisasi di kalangan siswa sekolah dasar berada pada tingkat sedang, sementara nilai sosial siswa dalam pembelajaran matematika berada pada tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah cukup terpapar pengaruh globalisasi, mereka tetap mampu mempertahankan nilai-nilai sosial yang positif dalam kegiatan belajar; (2) Terdapat hubungan linear yang signifikan antara arus globalisasi dan nilai sosial siswa. Artinya, perubahan dalam tingkat globalisasi yang dialami siswa cenderung diikuti oleh perubahan dalam nilai sosial mereka, sesuai dengan teori sosial-kognitif yang menekankan pentingnya lingkungan dalam pembentukan perilaku dan nilai; (3) Arus globalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai sosial siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika, meskipun pengaruh tersebut tidak terlalu besar (14%). Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi dapat menjadi faktor yang memperkaya nilai sosial, apabila diarahkan dan difasilitasi secara tepat oleh pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan merancang pembelajaran yang mengintegrasikan sumber belajar global (misalnya video, simulasi interaktif, dan masalah kontekstual lintas budaya) sekaligus menambatkannya pada aktivitas yang menumbuhkan nilai sosial seperti tugas kooperatif berstruktur, peran bergilir dalam kelompok, dan rubrik asesmen sikap yang eksplisit untuk kejujuran, tanggung jawab, serta kontribusi kolaboratif. Integrasi literasi digital dan etika bermedia ke dalam langkah-langkah pemecahan masalah matematika (misalnya sitasi sumber, transparansi langkah hitung, dan refleksi proses) akan membantu mentransformasikan pengaruh globalisasi menjadi praktik nilai yang nyata. Pada level sekolah, program penguatan karakter dapat dirancang sebagai “jembatan” antara kearifan lokal (norma, cerita rakyat, konteks numerasi lokal) dan wawasan global (isu numerasi dunia nyata, data internasional) agar siswa melihat nilai sosial sebagai kompetensi lintas konteks. Keterlibatan orang tua tetap krusial melalui pendampingan bermedia yang aktif, menyeleksi konten,

menetapkan aturan waktu layar, dan berdialog tentang etika digital sehingga stimulasi di rumah selaras dengan habituasi di sekolah.

Daftar Pustaka

- Agus, B. (2020). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 6(2), 5–21.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118–122. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Idris, M., Ramaita, R., & Thomas Alpino, Y. (2023). Pembinaan Karakter Religius Anak Anak Desa Melalui Program Pai Mengajar Di Limbur Lama Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i2.3266>
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagej.v3i2.2136>
- Pramudita, O. (2024). Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme di Era Digital. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i1.2440>
- Puspita, L. R., Azka, M., Rahima, N. P., Dewi, F., Andriani, S., & Nugraha, D. M. (2024). Pengaruh Globalisasi yang Mengancam Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri 071 Sukagalih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(12), 437–441.
- Rahayu, R. G. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial pada Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *International Journal of Education, Conseling and Multidicipline (IJEDUCA) Accepted Manuscript: English, Malay and Indonesia Language*, 1(2). <https://multieducatif.org/index.php/ijeduca/article/view/48>
- Rosadi, M. E., Alamsyah, N., Rasyidan, M., Mirza Yogy Kurniawan, D., Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, I., Kayu Tangi, J., Miai, S., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2020). Sosialisasi Computational Thinking untuk Guru-Guru di SDN Teluk dalam 3 Banjarmasin. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.29405/SOLMA.V9I1.3352>
- Shalikhah, N. D. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire sebagai Inovasi Pembelajaran. *Warta LPM*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2842>
- Siregar, R. M. R., & Dewi, I. (2022). Peran Matematika dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 77–89. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1888>

- Sriyono, & Mardiyati Sri. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 235.
- Sukardjo, M., & Wahyuni, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 213–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.30789>
- Syerlita, R., & Siagian, I. (2024). Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi Saat Ini. *Journal on Education*, 7(1), 3507–3515. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6945>
- Wirda, A., Rhoma Dhoni, A., & Rahayu Setianingsih, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Multimedia Interaktif Berbasis Lumio By Smart. *Journal on Teacher Education*, 5, 380–386.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>
- Yoga, S. (2018). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46.
- Zainuddin. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dan Inovasi Pendidikan di SD. In *Jrpp*, 7(1), 9-16.